



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Bolaang Mongondow Raya

Hardianto<sup>1\*</sup>, Jan Jack Jolly Rasubala<sup>2</sup>, Tommi Helmiwan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, Indonesia, [hardi66@gmail.com](mailto:hardi66@gmail.com)

<sup>2</sup>KPPN Kotamobagu, Sulawesi Utara, Indonesia, [jack.rasubala@gmail.com](mailto:jack.rasubala@gmail.com)

<sup>3</sup>KPPN Kotamobagu, Sulawesi Utara, Indonesia, [tommi.helmiwan@kemenkeu.go.id](mailto:tommi.helmiwan@kemenkeu.go.id)

\*Corresponding Author: [hardi66@gmail.com](mailto:hardi66@gmail.com)

**Abstract:** *Transfer Funds to Regions from the central government to local governments have always increased from year to year, including the Physical Special Allocation Fund and Village Fund, but the Human Development Index, especially in the Bolaang Mongondow Raya area, is still below the national average. This study aims to analyze the effect of the Physical Special Allocation Fund and Village Fund on the Human Development Index in the Bolaang Mongondow Raya area, which consists of Bolaang Mongondow Regency, North Bolaang Mongondow Regency, South Bolaang Mongondow Regency, East Bolaang Mongondow Regency, and Kotamobagu City. Data were obtained from the Ministry of Finance and the Central Statistics Agency which were analyzed using panel data regression. The results of the study indicate that the Physical Special Allocation Fund has a negative and insignificant effect on the Human Development Index, while the Village Fund has a negative and significant effect on the Human Development Index. The conclusion of this study is that the absorption of the Physical Special Allocation Fund and Village Fund does not affect the increase in the Human Development Index as one of the indicators of community welfare in the Bolaang Mongondow Raya area.*

**Keywords:** *Physical Special Allocation Fund, Village Fund, Human Development Index*

**Abstrak:** Dana Transfer ke Daerah dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah selalu meningkat dari tahun ke tahun, termasuk Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Desa, namun Indeks Pembangunan Manusia khususnya di wilayah Bolaang Mongondow Raya masih berada di bawah rata-rata nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Desa terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Bolaang Mongondow Raya, yang terdiri dari Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dan Kota Kotamobagu. Data diperoleh dari Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik yang dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus Fisik berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Dana Desa berpengaruh secara

negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penyerapan Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Desa tidak berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat di wilayah Bolaang Mongondow Raya.

**Kata Kunci:** Dana Alokasi Khusus Fisik, Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia.

## PENDAHULUAN

Alokasi Dana Transfer ke Daerah yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Alokasi tersebut diberikan untuk mendukung transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan data pada Kementerian Keuangan, tahun 2020 Dana Transfer ke Daerah dialokasikan sebesar 762,5 triliun, selanjutnya naik menjadi 785,7 triliun dan 816,2 triliun di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2023 mengalami penurunan ke angka 814,7 triliun, kemudian meningkat lagi di tahun 2024 menjadi 857,6 triliun. Termasuk dalam transfer ke daerah ini adalah Dana Alokasi Khusus dan Dana Desa.

Salah satu wilayah yang mendapatkan Dana Transfer ke Daerah adalah wilayah Bolaang Mongondow Raya di Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 5 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dan Kota Kotamobagu. Dana Alokasi Khusus Fisik untuk seluruh kabupaten/kota di wilayah ini dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 telah dialokasikan dengan total sebesar 1,51 triliun dengan rincian 413,8 miliar di tahun 2020, 364,6 miliar di tahun 2021, 457,4 miliar di tahun 2022, dan 271,8 miliar di tahun 2023. Sedangkan untuk Dana Desa, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 juga telah dialokasikan dengan nilai total sebesar 1,54 triliun dengan rincian 409,6 miliar di tahun 2020, 411,2 miliar di tahun 2021, 352,2 miliar di tahun 2022 dan 368 miliar di tahun 2023.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia 5 kabupaten/kota di wilayah Bolaang Mongondow Raya secara rata-rata dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 menunjukkan tren peningkatan. Angka rata-rata Indeks Pembangunan Manusia tahun 2020 adalah sebesar 67,77, tahun 2021 sebesar 68,20, tahun 2022 sebesar 68,82, dan tahun 2023 sebesar 69,41. Namun apabila dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia secara nasional, angka-angka tersebut masih berada di bawah angka nasional. Hal ini berarti bahwa kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia masih berada di bawah rata-rata nasional. Adapun angka Indeks Pembangunan Manusia secara nasional adalah sebesar 71,94 di tahun 2020, sebesar 72,29 di tahun 2021, sebesar 72,91 di tahun 2022, dan sebesar 74,39 di tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan studi kasus pada pemerintah daerah lingkup wilayah Bolaang Mongondow Raya di Sulawesi Utara, yang terdiri dari Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dan Kota Kotamobagu. Objek dari penelitian ini adalah pengaruh dari Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Desa dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan manusia, dengan periode waktu tahun 2020 s.d. 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari instansi terkait seperti Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan adalah realisasi Dana Alokasi Khusus Fisik pada rekening kas umum daerah dan Realisasi Dana Desa pada rekening kas desa, sehingga merupakan data dana yang benar-

benar terserap dan beredar di masyarakat. Oleh karena itu hasil pengolahannya dapat menunjukkan kondisi yang akurat di masyarakat. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumen. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber resmi antara lain dari Kementerian Keuangan, dan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Stata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Regresi Terbaik

Pemilihan model terbaik pada data panel dalam penelitian ini dilihat berdasarkan uji Chow, uji Lagrange Multiplier (LM), dan uji Hausman.

#### Uji Chow

Pengujian Chou dilakukan dengan menggunakan aplikasi STATA, dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

```

Fixed-effects (within) regression
Group variable: ID
R-sq:
  within = 0.7835
  between = 0.1674
  overall = 0.1798
corr(u_i, Xb) = -0.6952
Number of obs   =    20
Number of groups =     5
Obs per group:
  min = 4
  avg = 4.0
  max = 4
F(2,13) = 23.53
Prob > F = 0.0000
    
```

VAR_Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
VAR_X1	-5.42e-06	3.35e-06	-1.62	0.130	-.0000127	1.82e-06
VAR_X2	-.0000816	.0000134	-6.07	0.000	-.0001106	-.0000526
_cons	75.06307	.9874954	76.01	0.000	72.92971	77.19642
sigma_u	3.9612882					
sigma_e	.36205914					
rho	.99171537 (fraction of variance due to u_i)					

```

F test that all u_i=0: F(4, 13) = 240.56
Prob > F = 0.0000
    
```

Berdasarkan pengolahan data di atas, diperoleh bahwa nilai Prob > F = 0.0000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, antara model *Fixed Effect* dan model *Pooled Least Square* yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

#### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian Lagrange Multiplier (LM) dilakukan dengan menggunakan aplikasi STATA, dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects
var_y[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]
Estimated results:
    
```

	Var	sd = sqrt(Var)
var_y	8.263158	2.874571
e	.2050899	.4528685
u	14.68315	3.83186

```

Test:  Var(u) = 0
      chibar2(01) = 25.87
      Prob > chibar2 = 0.0000
    
```

Berdasarkan pengolahan data di atas, diperoleh bahwa nilai  $Prob>chi2 = 0,0000$  atau lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ . Oleh karena itu, antara model *Random Effect* dan model *Pooled Least Square* yang dipilih adalah model *Random Effect*.

### Uji Hausman

Pengujian Hausman dilakukan dengan menggunakan aplikasi STATA, dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

```
. hausman fe re

----- Coefficients -----
      (b)      (B)      (b-B)      sqrt(diag(V_b-V_B))
      fe      re      Difference      S.E.
-----+-----+-----+-----+-----
var_x1  -4.36e-06  -4.82e-06   4.59e-07           .
var_x2  -.0000883  -.0000783  -.00001           5.88e-06

      b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
      B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

      chi2(2) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
              =          2.89
      Prob>chi2 =          0.2356
      (V_b-V_B is not positive definite)
```

Berdasarkan pengolahan data di atas, diperoleh bahwa nilai  $Prob>chi2 = 0,2356$  atau lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ . Oleh karena itu, antara model *Random Effect* dan model *Random Effect* yang dipilih adalah model *Random Effect*.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk metode *Random Effect* pada penelitian ini adalah uji multikolinieritas dan uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidak hubungan antara variabel independen dengan melihat VIF, dengan kategori VIF kurang dari 10 memiliki arti tidak adanya multikolinieritas antarvariabel independen. Hasil outputnya ditunjukkan oleh gambar berikut:

```
. vif, uncentered

Variable |      VIF      1/VIF
-----+-----+-----
var_x1   |      4.52   0.221095
var_x2   |      4.52   0.221095
-----+-----+-----
Mean VIF |      4.52
```

Hasil di atas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel independent kurang dari 10, artinya variabel independen pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Francia menggunakan aplikasi STATA dengan hasil sebagai berikut:

```
sfrancia var_y var_x1 var_x2
```

Shapiro-Francia W' test for normal data

Variable	Obs	W'	V'	z	Prob>z
var_y	20	0.90490	2.502	1.642	0.05030
var_x1	20	0.95509	1.182	0.299	0.38261
var_x2	20	0.90677	2.453	1.606	0.05409

Berdasarkan hasil di atas, nilai Prob>z untuk masing-masing variable lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Regresi dengan model *Random Effect*

Berdasarkan hasil pemilihan model yang dilakukan sebelumnya, model terbaik untuk penelitian ini adalah model *Random Effect*. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan STATA adalah sebagai berikut:

```
Random-effects GLS regression
Group variable: ID

R-sq:
  within = 0.7829
  between = 0.1678
  overall = 0.1805

corr(u_i, X) = 0 (assumed)
```

Number of obs = 20  
Number of groups = 5  
Obs per group: min = 4, avg = 4.0, max = 4  
Wald chi2(2) = 45.54  
Prob > chi2 = 0.0000

VAR_Y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
VAR_X1	-5.69e-06	3.35e-06	-1.70	0.089	-.0000122 8.72e-07
VAR_X2	-.0000757	.0000128	-5.93	0.000	-.0001007 -.0000507
_cons	74.63767	1.960271	38.08	0.000	70.79561 78.47973
sigma_u	3.8455004				
sigma_e	.36205914				
rho	.99121341	(fraction of variance due to u_i)			

Hasil dari uji dengan model *Random Effect* di atas menunjukkan bahwa koefisien dari kedua variable independent memiliki nilai negatif, yang berarti bahwa ada hubungan negatif, di mana setiap peningkatan variabel independen akan menurunkan variabel dependen. Sedangkan untuk nilai signifikansi koefisien (P-value), variable DAK Fisik menunjukkan nilai P-value sebesar 0,089 atau lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan variable tersebut terhadap variable dependen tidak signifikan. Variabel Dana Desa menunjukkan nilai P-value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable tersebut terhadap variable dependen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi dengan *Random Effect Model*, dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus Fisik (DAK Fisik) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Bolaang Mongondow Raya. Sedangkan untuk variable Dana Desa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Bolaang Mongondow Raya. Hal ini berarti bahwa penyerapan dana-dana tersebut tidak berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang merupakan salah satu indikator dari tingkat kesejahteraan masyarakat.

## REFERENSI

- A. S. (1990). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Ardiansyah, A. S. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 85-103.
- Awaludin, M. G. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Fisik, Dan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dan PDRB Daerah Tertinggal. *Jurnalku*, 3(4), 445–469.
- Awaludin, M. G. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Fisik, Dan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dan PDRB Daerah Tertinggal. *urnalku*, 3(4), 445–469.
- Brodjonegoro, B. (2017). Kebijakan Fiskal dalam Pembangunan Daerah. *Journal of Indonesian Economic Studies*.
- Fahrurrozi, M. M. (2023). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 70-89.
- Haq, M. u. (1995). *Reflections on Human Development*. Oxford University Press.
- Hardianto. (2022). DETERMINASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBERANTASAN KEMISKINAN DESA: ANALISIS DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(1), 266–275.
- Hardianto, H. I. (2024). Implikasi Desentralisasi Fiskal dan Tata Kelola Anggaran terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Alokasi Anggaran dan Kapasitas Ekonomi:(Studi Kasus Provinsi Sulawesi Barat). *Al-Buhuts*, 20(1), 209-228.
- Indonesia, M. K. (2024). *Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Mardiasmo. (2009). *Otonomi Daerah dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Prasojo, E. (2019). *Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Desa*. Jakarta: Gramedia.
- Programme, U. N. (1990). *Human Development Report*.
- Sari, D. T. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Suatu Kajian Berdasarkan Faktor Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Lokasi dan Indeks Pembangunan Manusia. *urnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 37-50.
- Sembiring, T. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2016 – 2018). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 77-91.

- Suhendra. (2010). *Keuangan Publik di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trianto, L. &. (2023). PENGARUH DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 21-33.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.07/2024 tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik. (2024). Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Wahyudi, E. (2017). Desentralisasi dan Pembangunan Desa. *Jurnal Administrasi Publik*.